

Dakwah Digital Pelajar Islam melalui Pemanfaatan Media Instagram: Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kalipuro Banyuwangi

Nur Ali Yasin¹, Husnul Khotima²

¹⁻²Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia;

²Universitas PGRI Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia;

email: nuraliyasin17@gmail.com¹, khotimakhusnul788@gmail.com²

Abstract. The development of information and communication technology has changed the method of da'wah from traditional to digital. Social media, especially Instagram, has become an important means of da'wah for Islamic students. The flow of media has become uncontrolled due to massive posts but not balanced with positive things, this has become a trigger for Islamic students to further increase literacy through Instagram media as a means of da'wah. This study aims to examine the use of Instagram as a digital da'wah medium by PAC IPNU-IPPNU Kalipuro, Banyuwangi. A qualitative descriptive approach was chosen to gain an in-depth understanding of digital da'wah practices. Data were collected through interviews with administrators and social media teams, observations of Instagram accounts, and content documentation studies and activity reports. Instagram was chosen because of its popularity among the younger generation and ease of interaction. The optimization carried out includes the presentation of relevant content, aesthetic visualization, two-way interaction, and integration of local values. The findings show that creative, adaptive, and local culture-based digital da'wah can be an effective model in conveying religious messages in the era of social media.

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah metode dakwah dari tradisional ke digital. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi sarana penting dalam dakwah bagi kalangan pelajar Islam. Arus media menjadi tidak terkontrol akibat postingan yang masif namun tidak diimbangi dengan hal-hal yang positif, hal ini menjadi pemicu bagi pelajar Islam untuk lebih meningkatkan literasi melalui media Instagram sebagai sarana dakwah. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah digital oleh PAC IPNU-IPPNU Kalipuro, Banyuwangi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik dakwah digital. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus dan tim media sosial, observasi akun Instagram, serta studi dokumentasi konten dan laporan kegiatan. Instagram dipilih karena popularitasnya di kalangan generasi muda dan kemudahan interaksi. Optimalisasi yang dilakukan mencakup penyajian konten relevan, visualisasi estetik, interaksi dua arah, dan integrasi nilai-nilai lokal. Temuan menunjukkan bahwa dakwah digital yang kreatif, adaptif, dan berbasis budaya lokal dapat menjadi model efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan di era media sosial.

Article History:

Received: 2025-05-02

Accepted: 2025-05-13

Keywords: digital da'wah, instagram, ipnu-ippnu, kalipuro, islamic students.

Kata Kunci: digital, da'wah, instagram, ipnu-ippnu, kalipuro, pelajar islam.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah. Dakwah yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui metode konvensional, kini semakin berkembang melalui media digital. Organisasi menjadi salah satu institusi yang tidak dapat terlepas dengan keberadaan teknologi ataupun media sosial. Hubungan teknologi informasi dengan organisasi berfungsi mengalihkan pesan (informasi) untuk mencapai tujuan komunikasi (Setiawan 2018). Termasuk komunikasi interaktif antar anggota ataupun sarana syiar di linimasa publik.

Salah satu platform yang banyak digunakan adalah media sosial, khususnya Instagram, yang memiliki jangkauan luas dan karakteristik visual yang kuat, sehingga mampu menarik perhatian berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Instagram merupakan salah satu aplikasi atau fitur media sosial yang muncul pada Oktober 2010, aplikasi tersebut bisa diunduh secara gratis melalui *App Store* bagi dan *Google Play* bagi pengguna android, merupakan sebuah aplikasi dimana penggunanya dapat mengunggah atau memposting foto, gambar, maupun video (Dinillah and SF 2019). Instagram sebagai media sosial berbasis gambar dan video pendek menawarkan peluang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara kreatif, interaktif, dan efektif. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Kurniawan 2017).

Dalam konteks ini, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kalipuro memandang pentingnya optimalisasi penggunaan Instagram sebagai sarana dakwah digital. Melalui pemanfaatan yang maksimal, Instagram tidak hanya menjadi alat promosi kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi media edukasi keagamaan yang relevan dengan kebutuhan dakwah di era digital.

IPNU-IPPNU adalah merupakan organisasi yang berfokus pada bidang pendidikan, kaderisasi, sosial kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan, yang berperan sebagai tempat perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterpelajaran. Organisasi ini bertujuan untuk menyiapkan kader-kader penerus NU yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, serta meneruskan semangat, jiwa, dan nilai-nilai ke-Nahdlatul Ulama-an. Selain itu, organisasi ini juga menjadi sarana bagi para pelajar untuk memperkuat persaudaraan yang meliputi *ukhuwah Nahdliyah*, *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah insaniyah*, dan *ukhuwah wathaniyah* (Khusnan and Syaifullah 2021)

Organisasi tersebut dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah yang efektif. PAC IPNU-IPPNU Kalipuro di Banyuwangi, Jawa Timur, telah menunjukkan suatu model yang inspiratif dalam hal ini. Mereka tidak hanya sekadar hadir di media sosial, tetapi telah membangun strategi dakwah digital yang terintegrasi, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Mereka tidak hanya sekadar hadir di media sosial, tetapi telah

membangun strategi dakwah digital yang terintegrasi, inovatis, dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

Namun, dalam praktiknya, tantangan dalam mengelola konten, konsistensi penyampaian pesan dakwah, serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan platform tersebut menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana optimalisasi pemanfaatan media sosial Instagram oleh PAC IPNU-IPPNU Kalipuro dapat dilakukan secara efektif sebagai sarana dakwah digital. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah digital yang adaptif terhadap dinamika zaman. Sesuai dengan namanya, instagram. Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan” (Mahendra 2017), penggunaanya yang instan, mudah, menarik dan masif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami optimalisasi pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah digital dengan subjek penelitian di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kalipuro. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Barlian 2016). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial (Fadli 2021).

Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara dengan pengurus dan tim media sosial.
2. Observasi terhadap aktivitas akun Instagram.
3. Studi dokumentasi berupa arsip konten dan laporan kegiatan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Dari Tradisi Menuju Digitalisasi

Pengembangan dakwah tradisional melalui gerakan kebudayaan termasuk sebuah model aktivitas dakwah yang harus di perhatikan, kenyataanya menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara memiliki kekayaan budaya dan kesenian yang beranekaragam (Lestari and Mariska 2023). Namun yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah kemampuan adaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.

Dakwah tradisional sering kali berfokus pada pengajian di masjid atau pengajian ke rumah dan bersifat satu arah. Di samping itu, pada era digital ini audiens generasi muda lebih mudah mengakses informasi dan mencari jawaban melalui media sosial. PAC IPNU-IPPNU Kalipuro memahami perubahan ini dan menyesuaikan strategi dakwah mereka untuk menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih efektif dan relevan. Sehingga pemilihan media sosial instagram menjadi pilihan yang tepat sebagai sarana dakwah.

Karena konten dakwah yang disajikan melalui platform Instagram memiliki potensi yang signifikan dalam melahirkan kesadaran dan pengaruh yang lebih luas terhadap berbagai aspek kehidupan keagamaan, termasuk ibadah dan akhlak (Nadhiri, Yahya, and Saleh 2024).

Alasan pemilihan media sosial instagram tersebut sebagai media utama karena beberapa alasan diantaranya; instagram memiliki jangkauan yang luas, fitur yang menarik, dan sangat populer di kalangan generasi muda. Anggota PAC IPNU-IPPNU Kalipuro memahami bahwa generasi muda lebih mudah mengakses informasi dan berinteraksi melalui platform tersebut. Keberhasilan dakwah digital PAC IPNU-IPPNU Kalipuro terletak pada strategi yang cerdas dalam memilih konten dan berinteraksi dengan pengikutnya. Mereka tidak sekedar mengunggah teks panjang tentang ajaran agama, tetapi menawarkan sesuatu yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

Optimalisasi penggunaannya merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas penggunaan suatu sarana atau media agar mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana dakwah digital, optimalisasi penggunaan berarti mengelola akun, konten, interaksi, dan strategi komunikasi secara lebih terencana, kreatif, dan konsisten. Tujuannya adalah agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik, menjangkau audiens yang lebih luas, serta membangun keterlibatan dan pengaruh positif di tengah masyarakat, khususnya generasi muda. Optimalisasi ini mencakup aspek perencanaan konten, peningkatan kualitas visual, pemanfaatan fitur-fitur platform, analisis data audiens, hingga evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan strategi dakwah digital ke depan.

Optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan yang dilakukan untuk menarik perhatian publik di antaranya adalah dengan cara:

a. Membuat Konten yang Relevan dan Menarik

Agar pesan dalam dakwah dapat tersampaikan dapat diterima secara luas, maka kontennya harus menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai selera dan minat target audiens (Sungkar and Ahmadi 2023). Oleh karena itu, konten yang mereka bagikan di Instagram menampilkan tema-tema aktual yang menarik minat generasi muda, seperti pergaulan remaja, tantangan akademik, perkembangan teknologi, dan isu-isu sosial terkini.

Mereka tidak segan membahas isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam yang moderat dan inklusif, menjawab pertanyaan dan kegelisahan yang sering kali muncul di benak generasi muda. Contohnya, mereka membuat konten tentang pentingnya akhlak dalam bermedia sosial, tips untuk mengatasi stres akibat ujian, atau panduan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak. Mereka juga menampilkan kisah inspiratif tentang pemuda muslim yang berprestasi di bidang akademik, kewirausahaan, atau kehidupan sosial, untuk menginspirasi generasi muda agar terus bersemangat dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Visualisasi yang Menarik dan Mudah Dicerna

Keindahan visual di Instagram tak luput dari perhatian. PAC IPNU-IPPNU Kalipuro memahami bahwa gambar dan video mampu menarik perhatian dan meningkatkan engagement. Mereka menggunakan foto dan video berkualitas tinggi, desain yang menarik, dan tata letak yang rapi untuk menciptakan daya tarik visual yang optimal. Mereka juga menggunakan infografis yang mudah dipahami untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih ringkas dan menarik.

c. Menghidupkan Komunikasi Interaksi Dua Arah

Dakwah digital tidak harus selalu komunikasi satu arah. PAC IPNU-IPPNU Kalipuro aktif berinteraksi dengan pengikut mereka. Dan mereka juga membalas komentar, menjawab pertanyaan, dan menciptakan suasana diskusi yang konstruktif di kolom komentar. Mereka membuka diri untuk menerima masukan dan berdiskusi dengan pengikutnya, menunjukkan bahwa mereka terbuka pada berbagai pendapat dan siap menjawab keingintahuan generasi muda.

Karena pada dasarnya, komunikasi dua arah selalu melibatkan proses timbal balik antara komunikan dan komunikator, sehingga komunikator dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan telah diterima dengan tepat. Dalam proses ini, komunikator dan komunikan saling mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterima. Seseorang akan berperan sebagai komunikator yang mengirimkan pesan, kemudian individu lain bertindak sebagai komunikan yang menerima pesan tersebut. Siklus ini terus berulang, memungkinkan kedua pihak bergantian menjadi komunikator maupun komunikan (Anggraini et al. 2022).

Mereka juga menggunakan fitur Instagram Stories untuk menampilkan konten yang lebih informal, menjawab pertanyaan pengikut dengan cepat, atau memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Mereka juga memanfaatkan fitur Reels untuk membuat video singkat yang menarik dan mudah dibagikan. Konten Reels yang mereka buat sering kali menampilkan pesan-pesan motivasi, tips islami, atau informasi tentang acara yang akan dilaksanakan.

d. Menyajikan Konten Kearifan Lokal

PAC IPNU-IPPNU Kalipuro tidak lupa menghidupkan nilai-nilai kearifan lokal – khususnya ranah regional Banyuwangi– dalam strategi dakwah digital mereka. Mereka sering menampilkan konten yang mencerminkan budaya lokal, seperti mengaitkan tradisi lokal dengan ajaran Islam, atau menggunakan bahasa Jawa dalam beberapa konten. Hal ini membuat pesan dakwah mereka lebih resonansi dengan audiens lokal dan menunjukkan bahwa ajaran Islam dapat selaras dengan budaya dan tradisi lokal.

Dakwah ataupun pembelajaran dengan yang berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan dalam menyampaikan konten materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya (Meilana and Aslam 2022).

Strategi yang Teruji dengan Hasil Nyata

Keberhasilan strategi dakwah digital PAC IPNU-IPPNU Kalipuro tidak terlepas dari beberapa faktor kunci:

- a. Pemahaman yang mendalam tentang generasi muda: Mereka memahami kebutuhan, minat, dan cara berkomunikasi generasi muda di era digital.
- b. Kreativitas dan inovasi: Mereka terus berinovasi dalam menciptakan konten yang menarik dan engagement yang efektif.
- c. Komitmen dan konsistensi: Mereka konsisten dalam menjalankan strategi dan memantau kinerjanya. Mereka tidak sekedar menjalankan strategi secara sporadis, tetapi terus memperbarui konten dan berinteraksi dengan pengikut secara konsisten.
- d. Kolaborasi dan jaringan: Mereka aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan dakwah. Mereka melakukan kolaborasi dengan organisasi pemuda lain, tokoh agama, dan influencer lokal untuk menyebarkan pesan dakwah yang lebih luas dan menarik.

Untuk mendalami strategi dakwah digital PAC IPNU-IPPNU Kalipuro, dapat dianalisis melalui beberapa aspek:

- a. Memilih Tema yang Relevan dengan Generasi Muda: Mereka cermat dalam memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Mereka tidak sekedar menampilkan konten tentang ajaran agama secara tekstual, tetapi menghubungkan ajaran tersebut dengan problematika yang sering dihadapi generasi muda, seperti pergaulan remaja, stres akibat ujian, atau tantangan menjadi pemuda di era digital.
- b. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami: Mereka menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh generasi muda. Mereka menghindari istilah-istilah agama yang terlalu teknis atau sulit dimengerti.
- c. Membangun Kepercayaan melalui Kredibilitas Sumber: Mereka sering mencantumkan kutipan dari ulama NU yang dihormati di Banyuwangi atau nasional, serta mencantumkan sumber informasi yang tepercaya untuk memperkuat kredibilitas pesan dakwah.

Menghidupkan Interaksi melalui Fitur-Fitur Instagram: Mereka memaksimalkan fitur yang tersedia di Instagram, seperti Stories, Reels, dan Live. Mereka menggunakan Stories untuk menjawab pertanyaan pengikut secara cepat, menampilkan cuplikan kegiatan, atau memberikan informasi terkait acara yang akan dilaksanakan. Mereka menggunakan Reels untuk membuat video singkat yang menarik dan mudah dibagikan tentang pesan-pesan motivasi, tips islami, atau informasi tentang acara yang akan dilaksanakan.

Tujuan Pokok Optimalisasi Pemanfaatan Dakwah Digital

Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh komitmen mereka dalam menjalankan misi dakwah secara konsisten dan bertanggung jawab. Mereka menjalankan aktivitas

dakwah *offline* dengan aktif dan menjadikan media sosial sebagai pelengkap dalam menjalankan misi dakwah.

Upaya tersebut dilakukan selain karena beradaptasi dengan perkembangan zaman, juga dimaksudkan untuk:

1. Membangun Perubahan

Strategi dakwah digital PAC IPNU-IPPNU Kalipuro berdampak positif bagi generasi muda. Konten yang relevan dan menarik membantu mereka mendapatkan informasi tentang Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Interaksi dua arah yang terjalin membuat mereka terasa didengarkan dan dihargai. Mereka juga terinspirasi oleh kisah-kisah inspiratif pemuda muslim yang dibagikan dan termotivasi untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

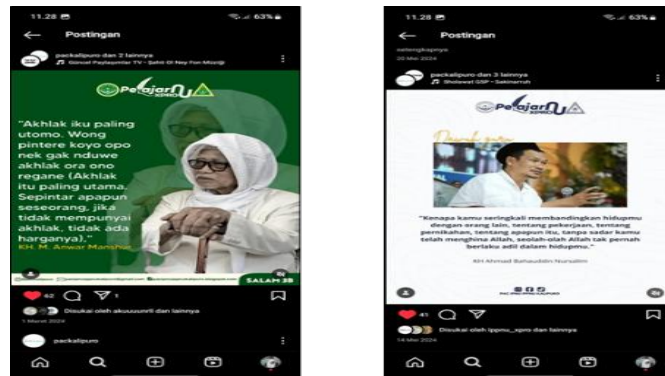
Selain itu, perubahan yang dibangun melalui dakwah digital ini juga mendorong pola pikir generasi muda agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Mereka diajak untuk memahami bahwa menjadi muslim yang baik tidak berarti anti terhadap teknologi, melainkan mampu menggunakannya sebagai sarana kebaikan. Dengan mengoptimalkan Instagram sebagai media dakwah, generasi muda diajarkan pentingnya kreatif dalam berdakwah, membangun jaringan positif, serta menyebarkan nilai toleransi, persatuan, dan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya ini menjadi bagian dari proses kaderisasi generasi muda yang siap menjadi pelanjut perjuangan Nahdlatul Ulama di masa depan, dengan karakter yang religius, inovatif, dan peduli sosial.

2. Membangun Masa Depan Dakwah Digital

Kisah keberhasilan PAC IPNU-IPPNU Kalipuro merupakan bukti bahwa dakwah digital bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau generasi muda. Strategi mereka menginspirasi organisasi keagamaan lainnya untuk memanfaatkan media sosial secara maksimal dalam menjalankan misi dakwah. Di era di mana informasi berkembang dengan cepat, strategi dakwah digital yang tepat akan membantu menjaga relevansi pesan-pesan agama dan menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Semoga kisah sukses PAC IPNU-IPPNU Kalipuro dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berinovasi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital ini.

PAC IPNU-IPPNU Kalipuro telah membuktikan bahwa inovasi dalam berdakwah tidak mengurangi nilai ajaran, melainkan justru memperluas jangkauan dan pengaruhnya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital kader, perencanaan konten yang sistematis, dan keberanian untuk beradaptasi dengan perubahan zaman menjadi kunci dalam membangun masa depan dakwah yang berkelanjutan. Keberhasilan PAC IPNU-IPPNU Kalipuro menginspirasi generasi muda untuk berkarya dalam menyebarkan pesan Islam melalui media sosial. Mereka menunjukkan bahwa dakwah digital bukanlah suatu hal yang sulit atau membosankan, tetapi dapat dilakukan dengan cara yang kreatif, menarik, dan efektif. Kesuksesan dalam memanfaatkan media digital menunjukkan bahwa teknologi

digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan menjangkau generasi muda. Namun, penting untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Konten yang dibagikan harus bersifat positif, konstruktif, dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur.



Gambar 1.

Contoh Tampilan Konten Dakwah di Beranda Instagram karya Anggota IPNU-IPPNU

Melalui strategi di atas, para pelajar dapat menyalurkan potensi untuk turut mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam dengan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Keseharian yang sulit terlepas dengan media sosial menjadi peluang untuk terus berkarya dan memperluas jaringan dakwah dengan teknologi yang cepat dan pesat.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia dakwah, termasuk bagi organisasi pelajar seperti PAC IPNU-IPPNU Kalipuro. Dalam menghadapi perubahan zaman, mereka berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana dakwah digital yang efektif. Pemilihan Instagram didasarkan pada karakteristiknya yang visual, mudah diakses, populer di kalangan generasi muda, serta kemampuannya membangun interaksi dua arah.

PAC IPNU-IPPNU Kalipuro tidak hanya sekadar memindahkan dakwah tradisional ke platform digital, tetapi mengembangkan strategi yang inovatif dan terintegrasi. Mereka mengoptimalkan penggunaan Instagram melalui penyajian konten yang relevan, visualisasi menarik, interaksi aktif dengan audiens, serta penguatan nilai kearifan lokal. Kesuksesan mereka didukung oleh pemahaman mendalam terhadap karakteristik generasi muda, kreativitas dalam pembuatan konten, konsistensi pengelolaan akun, dan kolaborasi yang luas dengan berbagai pihak.

Melalui pendekatan ini, PAC IPNU-IPPNU Kalipuro mampu menunjukkan bahwa dakwah di era digital tidak hanya soal menyebarkan pesan, tetapi juga soal membangun keterlibatan dan memperkuat identitas keagamaan. Para pelajar diharapkan dapat merespons dinamika zaman secara kreatif dan adaptif. Strategi mereka dapat menjadi model inspiratif bagi organisasi dakwah lain dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana membangun generasi muda yang religius, berilmu, dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1 (3): 337–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Dinillah, Ulya, and Aka Kurnia SF. 2019. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun@ Tentangislam Dan@ Harakahislamiyah)." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1 (1): 54–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.
- Khusnan, Ach, and M Arief Syaifullah. 2021. "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 43–51. <http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/389>.
- Kurniawan, Puguh. 2017. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh." *Competence: Journal of Management Studies* 11 (2). <https://doi.org/https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3533>.
- Lestari, Siti Kris Fitriana Wahyu, and Lisa Zulia Mariska. 2023. "Transformasi Gaya Dakwah Tradisional Ke Era Digitalisasi." *Journal Of Dakwah Management* 2 (01): 226–38. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/view/411>.
- Mahendra, Bimo. 2017. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* 16 (1): 151–60. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/1649/submission/original/1649-3678-1-SM.pdf>.
- Meilana, Septi Fitri, and Aslam Aslam. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5605–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>.
- Nadhiri, Nanda Ghilman, Wildan Yahya, and N Sausan Saleh. 2024. "Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Terkait Kesadaran Beribadah Mahasiswa Unisba." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 9–16.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 4 (1): 62–72.
- Sungkar, Sabil M, and Dadi Ahmadi. 2023. "Pengelolaan Konten Instagram Dalam Konten Dakwah# Shift1MinuteBooster Shift Media." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 121–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3226>.